



Analisis Minat Belajar Siswa pada Elemen Konsep Bisnis Properti di Kelas XI TKP SMK Negeri 1 Gunungsitoli Barat

Damai Juni Putra Zebua^{1*}, Yelisman Zebua², Aprianus Telaumbanua³, Arisman Telaumbanua⁴,
^{1,2,3,4}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nias, Kota Gunungsitoli, Indonesia

Penulis Korespondensi: damaijuniputrazebua@gmail.com

Informasi Artikel	Abstrak/Abstract
Historis Artikel: Diterima 11 Maret 2026 Revisi 31 Maret 2026 Disetujui 27 April 2026 Tersedia online 30 April 2026 Kata Kunci: minat belajar, konsep bisnis properti, siswa SMK Keywords: <i>learning interest, property business concept, vocational high school students</i>  <i>This is an open access article under the CC BY-SA license.</i> Hak cipta © 2026 oleh Penulis. Diterbitkan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Nias	Minat belajar merupakan faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Namun, perbedaan tingkat minat belajar siswa masih menjadi permasalahan dalam pembelajaran di sekolah, termasuk pada mata pelajaran Konsep Bisnis Properti di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat minat belajar siswa pada elemen Konsep Bisnis Properti di kelas XI Teknik Konstruksi Perumahan (TKP) SMK Negeri 1 Gunungsitoli Barat. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan instrumen angket skala Likert. Pengambilan subjek menggunakan teknik sampling jenuh dengan jumlah $n=7$. Data dianalisis menggunakan teknik persentase untuk mengetahui kategori minat belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata minat belajar siswa sebesar 79,52% yang berada pada kategori tinggi. Indikator perasaan tertarik memperoleh persentase tertinggi sebesar 94,29%, diikuti keterlibatan siswa 86,67%, perhatian 77,14%, dan perasaan senang 60,00%. Temuan ini menunjukkan bahwa minat belajar siswa tergolong baik, namun masih perlu peningkatan pada aspek afektif agar proses pembelajaran lebih optimal. <i>Learning interest is an important factor that influences students' success in the learning process. However, differences in the level of students' learning interest remain a problem in school learning, including in the subject of Property Business Concepts in Vocational High Schools (SMK). This study aims to describe the level of students' learning interest in the Property Business Concepts element in grade XI of Housing Construction Engineering (TKP) at SMK Negeri 1 Gunungsitoli Barat. This research uses a descriptive quantitative method with a Likert scale questionnaire as the instrument. The subjects were selected using a saturated sampling technique with a total of $n = 7$. The data were analyzed using percentage techniques to determine the categories of students' learning interest. The results show that the average level of students' learning interest is 79.52%, which falls into the high category. The indicator of interest (feeling attracted) obtained the highest percentage at 94.29%, followed by student involvement at 86.67%, attention at 77.14%, and enjoyment at 60.00%. These findings indicate that students' learning interest is generally good; however, improvements are still needed in the affective aspect to optimize the learning process.</i>

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan yang berkualitas, diharapkan dapat tercipta generasi yang memiliki kompetensi, keterampilan, serta kemampuan untuk beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam konteks pendidikan nasional, pendidikan kejuruan memiliki peran strategis dalam mempersiapkan tenaga kerja yang terampil

*Penulis Korespondensi

Alamat e-mail: damaijuniputrazebua@gmail.com (Penulis Pertama)

dan siap memasuki dunia kerja. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai lembaga pendidikan kejuruan dituntut untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya menguasai teori, tetapi juga memiliki keterampilan praktis, sikap profesional, serta kemampuan berwirausaha yang sesuai dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri.

Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran di sekolah adalah minat belajar siswa. Minat belajar merupakan kecenderungan dalam diri seseorang yang ditandai dengan rasa senang, perhatian, serta keinginan untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar (Slameto, 2016). Siswa yang memiliki minat belajar tinggi cenderung lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, memiliki motivasi yang kuat untuk memahami materi, serta menunjukkan usaha yang lebih besar dalam mencapai prestasi belajar. Sebaliknya, siswa yang memiliki minat belajar rendah cenderung kurang antusias, mudah merasa bosan, dan kurang terlibat dalam kegiatan pembelajaran.

Dalam pendidikan kejuruan, minat belajar memiliki peranan yang sangat penting karena berkaitan langsung dengan penguasaan kompetensi keahlian yang harus dimiliki oleh siswa. Pembelajaran di SMK tidak hanya menekankan pada pemahaman konsep, tetapi juga pada kemampuan siswa dalam menerapkan pengetahuan tersebut dalam praktik yang berkaitan dengan dunia kerja. Oleh karena itu, guru perlu menciptakan proses pembelajaran yang mampu menumbuhkan minat belajar siswa sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan bermakna.

Elemen Konsep Bisnis Properti merupakan salah satu materi yang diajarkan pada program keahlian Teknik Konstruksi dan Perumahan (TKP) di SMK. Pembelajaran pada elemen ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada siswa mengenai konsep dasar bisnis properti, strategi pemasaran properti, prosedur legalitas kepemilikan lahan, perencanaan usaha konstruksi, serta pengelolaan aset properti. Melalui pembelajaran tersebut diharapkan siswa memiliki wawasan kewirausahaan di bidang konstruksi dan properti sehingga mampu mengembangkan peluang usaha di masa depan.

Namun, dalam praktiknya masih terdapat berbagai kendala dalam proses pembelajaran elemen Konsep Bisnis Properti. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SMK Negeri 1 Gunungsitoli Barat, sebagian siswa kelas XI TKP menunjukkan kurangnya antusiasme dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini terlihat dari rendahnya partisipasi siswa dalam diskusi kelas, kurangnya kesiapan dalam mengerjakan tugas, serta sikap pasif ketika guru menjelaskan materi. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru program keahlian Teknik Konstruksi dan Perumahan tanggal 08 Oktober 2025, diketahui bahwa adanya keterbatasan buku referensi yang berkaitan dengan materi TKP juga menjadi kendala dalam proses pembelajaran, metode pembelajaran yang masih berpusat pada guru juga menyebabkan siswa kurang terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar. Kondisi tersebut dapat berdampak pada rendahnya minat belajar siswa serta mempengaruhi hasil belajar yang dicapai.

Minat belajar siswa dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal berkaitan dengan kondisi psikologis siswa seperti motivasi, perhatian, dan kemauan untuk belajar. Sementara itu, faktor eksternal berkaitan dengan lingkungan belajar, metode pembelajaran yang digunakan guru, serta relevansi materi pembelajaran dengan kehidupan nyata siswa (Arikunto, 2019). Oleh karena itu, diperlukan suatu analisis yang mendalam mengenai tingkat minat belajar siswa agar dapat diketahui bagaimana kondisi minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa minat belajar memiliki hubungan yang erat dengan hasil belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Ndraha et al. (2022) menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara minat belajar dengan hasil belajar matematika pada siswa sekolah menengah kejuruan. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Lubis & Nasution (2023) menyatakan bahwa minat belajar siswa dapat dilihat dari perhatian terhadap pelajaran, rasa senang dalam mengikuti kegiatan belajar, keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran, serta kesadaran akan manfaat pelajaran bagi masa depan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Lesmana (2024) juga menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis Project Based Learning dapat meningkatkan kompetensi siswa sekaligus menumbuhkan minat belajar

karena siswa terlibat secara langsung dalam kegiatan pembelajaran yang relevan dengan dunia kerja.

Berdasarkan berbagai hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa minat belajar merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran di SMK. Minat belajar tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal siswa, tetapi juga oleh faktor eksternal seperti metode pembelajaran, peran guru, serta relevansi materi pembelajaran dengan dunia kerja. Oleh karena itu, guru perlu memahami kondisi minat belajar siswa agar dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat minat belajar siswa pada elemen Konsep Bisnis Properti di kelas XI TKP SMK Negeri 1 Gunungsitoli Barat dikarenakan tingkat minat belajar pada elemen konsep bisnis properti di SMK Negeri 1 Gunungsitoli Barat belum pernah dianalisis. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kondisi minat belajar siswa serta menjadi bahan pertimbangan bagi guru dan pihak sekolah dalam merancang pembelajaran yang lebih menarik, inovatif, dan mampu meningkatkan minat belajar siswa.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat minat belajar siswa pada elemen Konsep Bisnis Properti. Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 1 Gunungsitoli Barat, Kota Gunungsitoli, Provinsi Sumatera Utara. Penarikan subjek dilakukan menggunakan teknik *total sampling*/sampel jenuh dengan $n=7$ dikarenakan keterbatasan jumlah responden di tempat tersebut (Sugiyono, 2019).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket (kuesioner) yang disusun berdasarkan indikator minat belajar siswa. Angket menggunakan skala Likert dengan lima alternatif jawaban yaitu sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

Tabel 1. Skala Likert

Skor	Kategori Pilihan Jawaban
5	Sangat Setuju (SS)
4	Setuju (S)
3	Ragu-ragu (R)
2	Tidak Setuju (TS)
1	Sangat Tidak Setuju (STS)

Sumber: Hamzah (2019)

Instrumen penelitian terdiri dari 26 butir pernyataan yang mencakup empat indikator minat belajar yaitu perasaan senang, perhatian, perasaan tertarik, dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Tabel 2. Kisi Kisi Instrumen

Variabel Penelitian	Indikator	Sub Indikator	Nomor Soal
Minat Belajar Siswa	1. Perasaan Senang	Merasa gembira saat mengikuti pembelajaran	1
		Antusias saat pembelajaran dimulai	2
		Tidak mudah bosan saat mengikuti pembelajaran	3
		Menikmati proses belajar tanpa paksaan	4
		Merasa terlibat secara emosional dan kognitif saat mengikuti pembelajaran	5
		Memperhatikan penjelasan guru	6
		Berpartisipasi dalam diskusi	7
	2. Perhatian	Memberikan perhatian penuh terhadap penjelasan guru	8

Variabel Penelitian	Indikator	Sub Indikator	Nomor Soal
		Fokus mengikuti pembelajaran dari awal hingga akhir	9
		Mencatat materi dengan baik	10
		Berusaha memahami isi pembelajaran	11
		Ketertarikan siswa terhadap pelajaran	12
		Adanya pengaruh positif terhadap pemahaman	13
		Adanya hasil belajar.	14
	3. Perasaan Tertarik	Tertarik terhadap mata pelajaran yang dipelajari	15
		Antusias terhadap topik atau materi tertentu	16
		Merasa ingin mengetahui materi lebih mendalam	17
		Tidak menunda mengerjakan tugas	18
		Mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh dan penuh tanggung jawab	19
		Menunjukkan ketertarikan terhadap penjelasan dan contoh yang diberikan guru	20
	4. Keterlibatan Siswa	Aktif bertanya dalam proses pembelajaran	21
		Menjawab pertanyaan yang diberikan guru	22
		Mengemukakan pendapat saat diskusi	23
		Terlibat dalam diskusi kelas	24
		Berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran di kelas	25
		Berani menyampaikan ide atau gagasan terkait materi	26

Sumber: Diolah peneliti (2026)

Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen angket terlebih dahulu melalui proses validasi oleh ahli untuk memastikan kesesuaian isi dan kejelasan pernyataan. Validasi hanya dilakukan pada validasi isi dikarenakan keterbatasan jumlah responden yang ada. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif dengan teknik persentase untuk mengetahui tingkat minat belajar siswa pada setiap indikator. Hasil persentase selanjutnya dikategorikan ke dalam lima kategori, dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Kategori Minat Belajar

Persentase (%)	Kategori Minat
81-100	Sangat Tinggi
61-80	Tinggi
41-60	Sedang
21-40	Rendah
0-20	Sangat Rendah

Sumber : Sugiyono (2019)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil pengolahan data angket minat belajar siswa secara keseluruhan disajikan dalam bentuk distribusi skor dan statistik deskriptif pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Distribusi Skor Minat Belajar Siswa Kelas XI TKP

No	Responden	Indikator			
		Perasaan Senang	Perhatian	Perasaan Tertarik	Keterlibatan Siswa
1	R1	22	25	27	25

No	Responden	Indikator			
		Perasaan Senang	Perhatian	Perasaan Tertarik	Keterlibatan Siswa
2	R2	20	27	28	26
3	R3	20	26	26	26
4	R4	21	29	28	28
5	R5	23	24	29	23
6	R6	19	30	30	28
7	R7	22	28	30	26
Skor Per Indikator		147	189	198	182
Skor Maks		245	245	210	210
Persentase %		60,00%	77,14%	94,29%	86,67%
Kategori		Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi
Rata-rata				79,52%	

Sumber : Diolah peneliti (2026)

Berdasarkan Tabel 4, minat belajar siswa secara keseluruhan berada pada kategori tinggi, dengan nilai rata-rata persentase sebesar 79,52%. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa memiliki minat yang cukup baik terhadap pembelajaran elemen Konsep Bisnis Properti.

Jika ditinjau berdasarkan indikator minat belajar, indikator perasaan tertarik memperoleh persentase tertinggi, yaitu 94,29%, dan berada pada kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki ketertarikan yang sangat kuat terhadap elemen Konsep Bisnis Properti, baik dari segi materi, topik pembelajaran, maupun relevansi pelajaran dengan kebutuhan dan minat siswa.

Indikator keterlibatan siswa juga memperoleh persentase yang tinggi, yaitu 86,67%, dengan kategori sangat tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa aktif terlibat dalam proses pembelajaran, seperti bertanya, menjawab pertanyaan, berpartisipasi dalam diskusi, serta mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh.

Selanjutnya, indikator perhatian memperoleh persentase sebesar 77,14%, yang berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mampu memberikan perhatian yang baik selama pembelajaran berlangsung, mampu berkonsentrasi saat guru menjelaskan, serta berusaha memahami materi pembelajaran.

Namun, indikator perasaan senang memperoleh persentase paling rendah dibandingkan indikator lainnya, yaitu sebesar 60,00%, dan berada pada kategori sedang. Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun siswa tertarik dan terlibat aktif dalam pembelajaran, sebagian siswa belum sepenuhnya merasakan kesenangan dalam mengikuti proses pembelajaran Konsep Bisnis Properti.

Untuk memperkuat hasil analisis distribusi skor minat belajar siswa, dilakukan pula analisis statistik deskriptif yang meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), median, modus, dan varians. Hasil analisis statistik deskriptif minat belajar siswa disajikan pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Statistik Deskriptif Minat Belajar

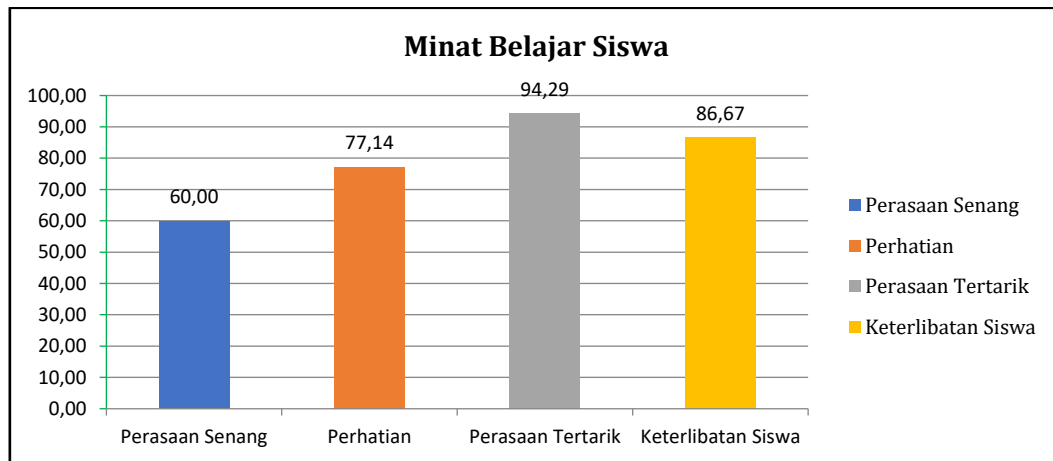
Statistik	Jumlah Responden	Skor Minimum	Skor Maksimum	Mean	Median	Modus	Varians
Nilai	7	60,00	94,29	79,52	81,91	-	163,98

Sumber : Diolah peneliti (2026)

Berdasarkan Tabel 5, diketahui bahwa nilai minat belajar peserta didik memiliki rata-rata sebesar 79,52 dengan nilai minimum 60,00 dan maksimum 94,29. Nilai median sebesar 81,91 menunjukkan bahwa sebagian besar data berada di atas rata-rata, sedangkan tidak ditemukannya modus mengindikasikan tidak ada nilai yang dominan. Varians sebesar 163,98

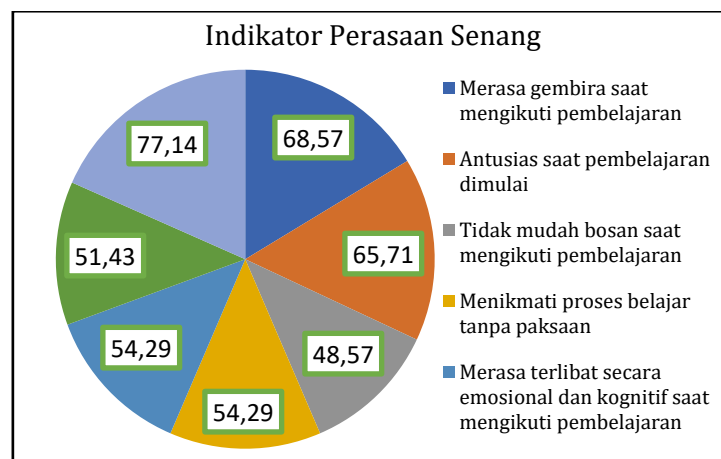
menunjukkan bahwa data memiliki tingkat penyebaran yang cukup beragam. Secara umum, hasil ini menunjukkan bahwa minat belajar peserta didik berada pada kategori tinggi.

Untuk memperjelas hasil tersebut, data minat belajar siswa juga disajikan dalam bentuk visual, yaitu diagram batang yang menggambarkan perbandingan persentase pada setiap indikator, sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 6 berikut. Melalui diagram tersebut, perbedaan tingkat capaian pada masing-masing indikator dapat terlihat secara lebih jelas, sehingga memudahkan dalam menginterpretasikan aspek mana yang paling dominan maupun yang masih perlu ditingkatkan dalam proses pembelajaran.



Gambar 6. Diagram Batang Minat Belajar Siswa pada Elemen Konsep Bisnis Properti di SMK Negeri 1 Gunungsitoli Barat

Untuk melihat lebih rinci distribusi minat belajar siswa pada indikator perasaan senang, setiap aspek dalam indikator ini dianalisis dan disajikan dalam bentuk diagram lingkaran. Diagram ini menunjukkan persentase respon siswa terhadap setiap pernyataan yang berkaitan dengan perasaan senang selama proses pembelajaran. Hasilnya disajikan pada Gambar 7 berikut.



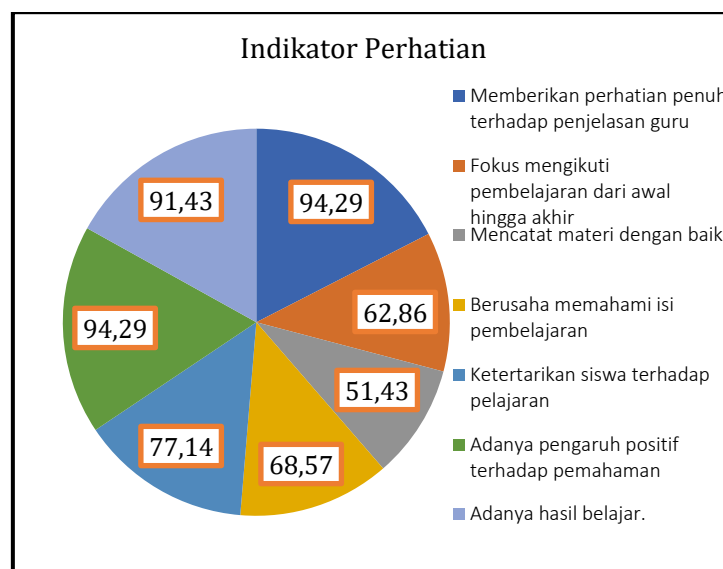
Gambar 7. Diagram Lingkaran Indikator Perasaan Senang Siswa pada Elemen Konsep Bisnis Properti di SMK Negeri 1 Gunungsitoli Barat

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan bahwa siswa belum sepenuhnya merasakan kesenangan dalam mengikuti pembelajaran elemen Konsep Bisnis Properti. Siswa menunjukkan respons positif yang cukup tinggi pada aspek partisipasi aktif, terlihat dari pernyataan "Saya senang berpartisipasi dalam diskusi pelajaran Konsep Bisnis Properti" yang memperoleh persentase tertinggi sebesar 77,14%. Selain itu, perasaan gembira dan antusias saat mengikuti

pembelajaran juga tergolong sedang dengan persentase masing-masing 68,57% dan 65,71%, yang menunjukkan adanya ketertarikan awal terhadap pembelajaran.

Namun demikian, beberapa indikator masih menunjukkan nilai yang relatif rendah. Pernyataan “Saya tidak mudah merasa bosan saat mengikuti pelajaran Konsep Bisnis Properti” memperoleh persentase terendah yaitu 48,57%, yang mengindikasikan bahwa sebagian siswa masih mudah merasa jenuh selama proses pembelajaran. Aspek keterlibatan emosional dan kognitif, kenikmatan belajar tanpa paksaan, serta perhatian terhadap penjelasan guru berada pada kisaran 51,43%–54,29%, yang menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam pembelajaran belum optimal.

Selanjutnya, untuk memberikan gambaran yang lebih rinci mengenai indikator perhatian siswa, setiap aspek dianalisis berdasarkan respon peserta didik dan disajikan dalam bentuk diagram lingkaran. Diagram ini menunjukkan tingkat perhatian siswa terhadap berbagai aktivitas pembelajaran, seperti fokus mengikuti pembelajaran, mencatat materi, serta upaya memahami isi pelajaran. Hasil analisis tersebut disajikan pada Gambar 8 berikut.



Gambar 8. Diagram Lingkaran Indikator Perhatian Siswa pada Elemen Konsep Bisnis Properti di SMK Negeri 1 Gunungsitoli Barat

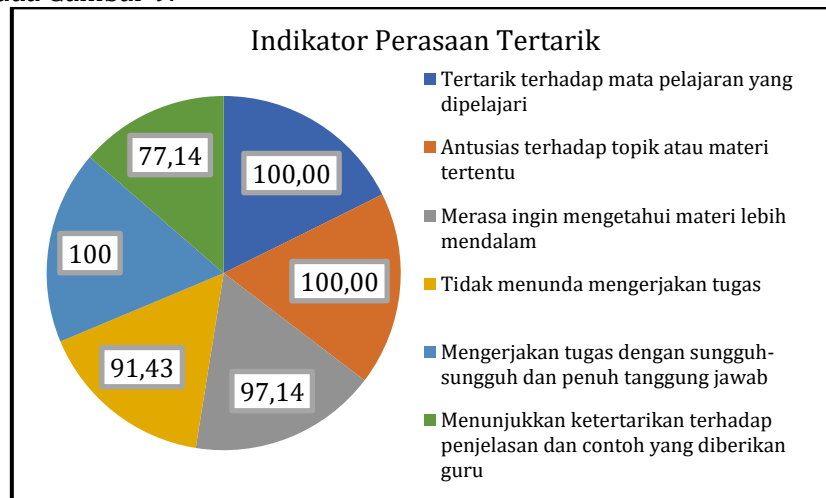
Berdasarkan hasil analisis terhadap indikator perhatian dalam minat belajar siswa pada elemen Konsep Bisnis Properti, dapat disimpulkan bahwa tingkat perhatian siswa secara umum berada pada kategori tinggi. Hal ini ditunjukkan oleh sebagian besar pernyataan yang memperoleh persentase tinggi hingga sangat tinggi.

Pernyataan “Saya dapat berkonsentrasi saat guru menjelaskan materi” dan “Perhatian saya membantu saya memahami materi dengan baik” masing-masing memperoleh persentase sebesar 94,29%, yang menunjukkan bahwa siswa mampu memusatkan perhatian dengan baik selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, pernyataan “Perhatian saya saat belajar berpengaruh pada hasil belajar saya” juga memperoleh persentase tinggi, yaitu 91,43%, yang mengindikasikan bahwa siswa menyadari pentingnya perhatian dalam menunjang keberhasilan belajar.

Di sisi lain, pernyataan “Saya fokus mengikuti pembelajaran dari awal hingga akhir” dan “Saya mencatat materi Konsep Bisnis Properti dengan rapi dan lengkap” memperoleh persentase yang relatif lebih rendah, masing-masing sebesar 62,86% dan 51,43%. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun siswa mampu berkonsentrasi dan memahami materi saat pembelajaran berlangsung, konsistensi fokus serta kebiasaan mencatat materi belum sepenuhnya optimal.

Sementara itu, pernyataan “Saya berusaha memahami materi meskipun terasa sulit” memperoleh persentase sebesar 68,57%, yang menunjukkan adanya upaya siswa untuk tetap memperhatikan dan memahami materi meskipun menghadapi kesulitan.

Untuk memperjelas gambaran pada indikator perasaan tertarik, setiap aspek dianalisis berdasarkan respon peserta didik dan disajikan dalam bentuk diagram lingkaran. Diagram ini menggambarkan tingkat ketertarikan siswa terhadap materi pembelajaran, antusiasme terhadap topik, serta kesungguhan dalam menyelesaikan tugas. Hasil analisis tersebut ditampilkan pada Gambar 9.



Gambar 9. Diagram Lingkaran Indikator Perasaan Tertarik Siswa pada Elemen Konsep Bisnis Properti di SMK Negeri 1 Gunungsitoli Barat

Berdasarkan hasil analisis angket pada indikator perasaan tertarik terhadap pembelajaran Konsep Bisnis Properti, diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa tingkat ketertarikan siswa berada pada kategori sangat tinggi. Hal ini terlihat dari hampir seluruh pernyataan pada indikator ini yang memperoleh persentase sangat tinggi.

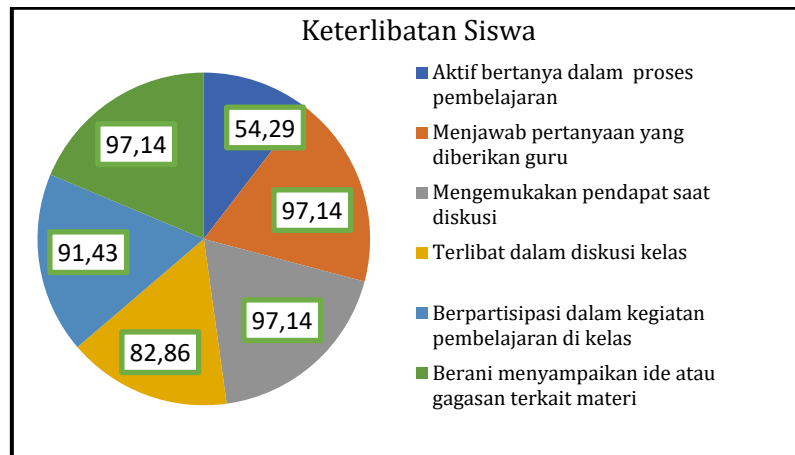
Pernyataan “Saya tertarik mempelajari mata pelajaran Konsep Bisnis Properti” dan “Saya antusias mempelajari topik tertentu dalam pelajaran ini” masing-masing memperoleh persentase sebesar 100%, yang menunjukkan bahwa seluruh siswa memiliki ketertarikan dan antusiasme yang sangat kuat terhadap pelajaran tersebut. Selain itu, pernyataan “Saya ingin mempelajari materi Konsep Bisnis Properti lebih mendalam” memperoleh persentase sebesar 97,14%, yang mengindikasikan adanya dorongan internal siswa untuk memperluas pemahaman terhadap materi pembelajaran.

Tingginya ketertarikan siswa juga tercermin dari sikap tanggung jawab terhadap tugas pembelajaran. Pernyataan “Saya tidak menunda mengerjakan tugas Konsep Bisnis Properti” memperoleh persentase sebesar 91,43%, sedangkan pernyataan “Saya mengerjakan tugas Konsep Bisnis Properti dengan sungguh-sungguh dan penuh tanggung jawab” memperoleh persentase 100%. Hal ini menunjukkan bahwa ketertarikan siswa tidak hanya bersifat emosional, tetapi juga tercermin dalam perilaku belajar yang positif dan bertanggung jawab.

Namun demikian, pernyataan “Penjelasan guru membuat saya semakin tertarik belajar” memperoleh persentase sebesar 77,14%, yang meskipun berada pada kategori tinggi, masih lebih rendah dibandingkan pernyataan lainnya. Temuan ini menunjukkan bahwa ketertarikan siswa terhadap elemen Konsep Bisnis Properti tidak sepenuhnya bergantung pada penjelasan guru, melainkan juga dipengaruhi oleh faktor lain, seperti relevansi materi dengan kebutuhan siswa dan minat pribadi terhadap bidang properti.

Untuk memberikan gambaran yang lebih rinci mengenai keterlibatan siswa, setiap indikator dianalisis berdasarkan aktivitas yang ditunjukkan selama proses pembelajaran dan disajikan dalam bentuk diagram lingkaran. Keterlibatan siswa menjadi salah satu aspek penting dalam proses pembelajaran karena menunjukkan sejauh mana peserta didik berpartisipasi secara aktif, baik melalui kegiatan bertanya, menjawab pertanyaan, berdiskusi, maupun

menyampaikan pendapat. Diagram ini menggambarkan tingkat keterlibatan siswa dalam berbagai aktivitas pembelajaran, seperti keaktifan bertanya, kemampuan menjawab pertanyaan, mengemukakan pendapat saat diskusi, keterlibatan dalam diskusi kelas, serta partisipasi dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Penyajian data dalam bentuk diagram lingkaran bertujuan untuk memudahkan pembaca dalam memahami perbandingan tingkat keterlibatan siswa pada setiap indikator yang diamati. Dengan demikian, hasil yang ditampilkan dapat memberikan informasi mengenai aspek keterlibatan yang sudah baik maupun aspek yang masih perlu ditingkatkan dalam proses pembelajaran. Hasil analisis tersebut disajikan pada Gambar 10 berikut.



Gambar 10. Diagram Lingkaran Indikator Keterlibatan Siswa pada Elemen Konsep Bisnis Properti di SMK Negeri 1 Gunungsitoli Barat

Berdasarkan hasil analisis data angket pada indikator keterlibatan siswa dalam pembelajaran Konsep Bisnis Properti, dapat diketahui bahwa keterlibatan siswa secara umum berada pada kategori tinggi hingga sangat tinggi, meskipun masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan.

Pernyataan “Saya berusaha menjawab pertanyaan yang diajukan guru”, “Saya berani mengemukakan pendapat saat diskusi berlangsung”, dan “Saya selalu menyampaikan ide atau gagasan terkait materi pembelajaran” masing-masing memperoleh persentase sebesar 97,14%. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa memiliki keberanian dan kepercayaan diri yang tinggi untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, baik melalui menjawab pertanyaan maupun menyampaikan pendapat dan gagasan.

Selain itu, pernyataan “Saya aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran” memperoleh persentase sebesar 91,43%, sedangkan “Saya aktif terlibat dalam diskusi kelas” memperoleh persentase 82,86%. Temuan ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa menunjukkan keterlibatan yang baik dalam aktivitas pembelajaran yang bersifat kolaboratif dan partisipatif.

Namun demikian, pernyataan “Saya aktif bertanya ketika belum memahami materi” memperoleh persentase yang relatif lebih rendah, yaitu 54,29%, meskipun masih berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa tidak semua siswa berani atau terbiasa mengajukan pertanyaan ketika mengalami kesulitan memahami materi. Kondisi tersebut dapat dipengaruhi oleh faktor kepercayaan diri, kebiasaan belajar, maupun situasi pembelajaran di kelas.

Pembahasan

Minat Belajar Siswa pada elemen Konsep Bisnis Properti

Berdasarkan hasil analisis data angket yang telah dilakukan terhadap minat belajar siswa pada elemen Konsep Bisnis Properti di SMK Negeri 1 Gunungsitoli Barat, diperoleh nilai rata-rata persentase sebesar 79,52% yang berada pada kategori tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa secara umum siswa memiliki minat belajar yang baik terhadap pembelajaran Konsep Bisnis Properti. Minat belajar yang tinggi menunjukkan adanya kecenderungan siswa untuk

memberikan perhatian, merasa tertarik, terlibat secara aktif, serta memiliki sikap positif terhadap proses pembelajaran.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa temuan penelitian menunjukkan bahwa minat belajar siswa pada elemen Konsep Bisnis Properti berada pada kategori tinggi dapat diterima. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengolahan data yang menunjukkan bahwa sebagian besar indikator minat belajar memperoleh nilai persentase yang tinggi hingga sangat tinggi.

Jika ditinjau berdasarkan indikator minat belajar, indikator perasaan tertarik memperoleh persentase tertinggi yaitu 94,29% dan berada pada kategori sangat tinggi. Tingginya ketertarikan siswa menunjukkan bahwa materi pembelajaran Konsep Bisnis Properti dianggap menarik dan relevan dengan kompetensi keahlian siswa di SMK. Materi yang bersifat kontekstual dan berkaitan langsung dengan dunia kerja cenderung lebih mudah menarik perhatian dan minat siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Rahmawati (2024) yang menyatakan bahwa perasaan tertarik muncul ketika materi pembelajaran memiliki keterkaitan dengan kebutuhan, minat, dan tujuan belajar siswa.

Selain itu, indikator keterlibatan siswa juga memperoleh persentase yang tinggi yaitu 86,67% dengan kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya memiliki ketertarikan secara emosional terhadap materi, tetapi juga menunjukkan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Siswa terlihat berani menjawab pertanyaan, menyampaikan pendapat, serta berpartisipasi dalam diskusi kelas. Tingginya keterlibatan siswa menunjukkan bahwa proses pembelajaran mampu mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif. Menurut Rahmawati (2024), keterlibatan siswa merupakan bentuk nyata dari minat belajar karena siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

Indikator perhatian memperoleh persentase sebesar 77,14% yang berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mampu memusatkan perhatian dan berkonsentrasi selama proses pembelajaran berlangsung. Kemampuan siswa untuk memperhatikan penjelasan guru serta berusaha memahami materi menunjukkan adanya kesadaran akan pentingnya pembelajaran tersebut. Perhatian merupakan salah satu komponen penting dalam minat belajar karena melalui perhatian siswa dapat memahami materi yang disampaikan secara lebih efektif.

Namun demikian, indikator perasaan senang memperoleh persentase paling rendah yaitu 60,00% dan berada pada kategori sedang. Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun siswa memiliki ketertarikan dan keterlibatan yang tinggi terhadap pembelajaran, sebagian siswa belum sepenuhnya merasakan kesenangan selama mengikuti proses pembelajaran. Kondisi ini dapat disebabkan oleh metode pembelajaran yang masih cenderung berpusat pada guru sehingga suasana belajar menjadi kurang variatif dan kurang memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi siswa.

Temuan ini sejalan dengan hasil observasi yang menunjukkan bahwa proses pembelajaran masih didominasi oleh metode ceramah, sehingga siswa terkadang merasa jenuh selama pembelajaran berlangsung. Menurut Rahmawati (2024), perasaan senang dalam belajar sangat dipengaruhi oleh suasana pembelajaran yang menarik, interaktif, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi secara aktif. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan variatif agar siswa dapat merasakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ndraha et al. (2022) yang menyatakan bahwa minat belajar siswa akan meningkat ketika pembelajaran memiliki keterkaitan dengan dunia kerja dan kompetensi keahlian siswa. Elemen Konsep Bisnis Properti yang bersifat aplikatif dan berkaitan langsung dengan bidang keahlian siswa di SMK mampu menumbuhkan ketertarikan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar siswa pada elemen Konsep Bisnis Properti di SMK Negeri 1 Gunungsitoli Barat tergolong tinggi. Tingginya minat belajar ini terlihat dari adanya ketertarikan yang sangat kuat terhadap materi pembelajaran, keterlibatan aktif dalam proses belajar, serta kemampuan siswa untuk memberikan perhatian yang baik selama pembelajaran berlangsung. Namun demikian, aspek perasaan senang masih perlu ditingkatkan melalui penggunaan metode pembelajaran yang lebih

kreatif, inovatif, dan interaktif agar proses pembelajaran dapat berlangsung lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa pada elemen Konsep Bisnis Properti telah menunjukkan kondisi yang baik dan mendukung proses pembelajaran, sehingga diharapkan dapat berkontribusi positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Aspek-aspek yang masih lemah dalam minat belajar

Berdasarkan hasil analisis data angket minat belajar siswa pada elemen Konsep Bisnis Properti di SMK Negeri 1 Gunungsitoli Barat, diketahui bahwa secara umum minat belajar siswa berada pada kategori tinggi dengan persentase rata-rata 79,52%. Meskipun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa aspek yang menjadi penghambat optimalnya minat belajar siswa, khususnya pada indikator perasaan senang yang memperoleh persentase paling rendah yaitu 60,00% dan berada pada kategori sedang.

Rendahnya persentase pada indikator perasaan senang menunjukkan bahwa sebagian siswa belum sepenuhnya merasakan kenyamanan dan kesenangan selama mengikuti proses pembelajaran Konsep Bisnis Properti. Hal ini terlihat dari beberapa pernyataan dalam angket yang memperoleh nilai relatif rendah, seperti pernyataan "Saya tidak mudah merasa bosan saat mengikuti pelajaran Konsep Bisnis Properti" yang memperoleh persentase 48,57%. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian siswa masih mudah merasa jenuh selama proses pembelajaran berlangsung.

Selain itu, beberapa aspek lain seperti kenikmatan belajar tanpa paksaan, keterlibatan emosional dalam pembelajaran, serta perhatian terhadap penjelasan guru juga berada pada kisaran 51,43% hingga 54,29%, yang menunjukkan bahwa pengalaman belajar yang dirasakan siswa belum sepenuhnya memberikan kesan yang menyenangkan.

Kondisi tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa aspek, salah satunya adalah metode pembelajaran yang masih cenderung berpusat pada guru (teacher centered learning). Pembelajaran yang didominasi oleh penjelasan guru tanpa melibatkan aktivitas belajar yang variatif dapat menyebabkan siswa menjadi pasif dan mudah merasa bosan. Hal ini sejalan dengan pendapat Rahmawati (2024) yang menyatakan bahwa minat belajar siswa sangat dipengaruhi oleh suasana pembelajaran, metode mengajar, serta interaksi yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung.

Selain aspek metode pembelajaran, kurangnya variasi media dan strategi pembelajaran juga dapat menjadi aspek yang menghambat munculnya perasaan senang dalam belajar. Pembelajaran yang kurang menggunakan media pembelajaran yang menarik atau kurang memberikan pengalaman belajar yang kontekstual dapat membuat siswa kurang merasakan kesenangan dalam proses belajar.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ndraha et al. (2022) yang menyatakan bahwa salah satu aspek yang mempengaruhi minat belajar siswa adalah strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang kurang interaktif dapat menyebabkan siswa menjadi kurang aktif dan mudah kehilangan minat dalam mengikuti pembelajaran.

Selain aspek pembelajaran di kelas, aspek internal siswa juga dapat menjadi penghambat minat belajar. Beberapa siswa mungkin memiliki tingkat kepercayaan diri yang berbeda-beda, sehingga tidak semua siswa berani mengajukan pertanyaan atau mengekspresikan pendapat ketika mengalami kesulitan memahami materi. Hal ini terlihat dari hasil angket pada indikator keterlibatan siswa, dimana pernyataan "Saya aktif bertanya ketika belum memahami materi" memperoleh persentase yang relatif lebih rendah dibandingkan pernyataan lainnya.

Menurut teori minat belajar yang dikemukakan oleh Slameto, minat belajar dipengaruhi oleh dua aspek utama, yaitu aspek internal dan aspek eksternal. Aspek internal meliputi motivasi, perhatian, serta kesiapan belajar siswa, sedangkan aspek eksternal meliputi lingkungan belajar, metode pembelajaran, serta interaksi antara guru dan siswa. Apabila aspek-aspek tersebut tidak berjalan secara optimal, maka minat belajar siswa juga dapat mengalami penurunan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa aspek penghambat minat belajar siswa pada elemen Konsep Bisnis Properti dalam penelitian ini terutama disebabkan oleh suasana

pembelajaran yang belum sepenuhnya variatif dan menyenangkan, sehingga sebagian siswa masih merasa jenuh selama proses pembelajaran berlangsung. Kondisi ini menunjukkan bahwa minat belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh materi yang diajarkan, tetapi juga oleh cara guru menyampaikan pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penggunaan metode yang lebih interaktif, kreatif, dan kontekstual, sehingga siswa dapat merasakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan mampu meningkatkan minat belajar secara lebih optimal.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa tingkat minat belajar siswa pada elemen Konsep Bisnis Properti di kelas XI Teknik Konstruksi Perumahan SMK Negeri 1 Gunungsitoli Barat berada pada kategori tinggi dengan rata-rata persentase sebesar 79,52%. Indikator perasaan tertarik memperoleh persentase tertinggi yaitu 94,29%, diikuti oleh keterlibatan siswa sebesar 86,67%, dan perhatian sebesar 77,14%, sedangkan indikator perasaan senang memperoleh persentase 60,00% dan berada pada kategori sedang. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif menggunakan teknik total sampling dengan jumlah responden $n=7$ dikarenakan keterbatasan jumlah responden yang ada di lokasi penelitian. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, adapun saran yang dapat diberikan adalah yaitu, guru diharapkan dapat terus meningkatkan minat belajar siswa pada elemen Konsep Bisnis Properti dengan menggunakan metode pembelajaran yang lebih variatif, menarik, serta melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, sekolah diharapkan dapat menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran yang mendukung sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif dan mampu meningkatkan ketertarikan siswa terhadap materi yang dipelajari. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar siswa maupun upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat belajar dalam pembelajaran di sekolah menengah kejuruan.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada SMK Negeri 1 Gunungsitoli Barat yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada dosen pembimbing serta semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian ini.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamzah, A. (2019). *Metode Penelitian & Pengembangan (Research & Development)*. Malang: CV Literasi Nusantara.
- Lesmana, A. S. (2024). Analisis penerapan metode *Project Based Learning* dalam meningkatkan kompetensi perencanaan bisnis konstruksi dan properti di sekolah menengah kejuruan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 2(4), 456–467.
- Lubis, K., & Nasution, H. N. (2023). Analisis minat belajar terhadap pelajaran jaringan dasar di SMK Negeri 1 Panyabungan. *Jurnal Vinertek (Vokasional Informatika Edukasi Riset dan Teknologi)*, 3(3), 7–10.
- Ndraha, I. S., Mendrofa, R. N., & Lase, R. E. (2022). Analisis hubungan minat belajar dengan hasil belajar matematika. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 672–681.
- Rahmawati, R. K. N. (2024). *Minat Belajar: Konsep Dasar, Indikator & Faktor-Faktor yang Memengaruhinya*. Malang: CV Literasi Nusantara Abadi.
- Slameto. (2016). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.